



Pontianak, BERKAT.

Sekretaris Fraksi Partai Golkar DPRD Kalbar, Andry Hudaya Wijaya, SH,

Cepat Rekrut Tenaga Akuntan

PARLEMENTARIA

Andry Hudaya Wijaya, SH

mengatakan Pemerintah Provinsi Kalbar sudah mengetahui kekurangan tenaga akuntan bidang pembuatan laporan keuangan negara, namun sayangnya kekuaran tenaga tersebut tidak ditambah lebih banyak pada saat penerimaan

lebih banyak oleh Pemprov, apalagi Kalbar baru memiliki sekitar 46 tenaga akuntan dari jumlah ideal 100 orang untuk mengelola pelaporan keuangan negara sehingga masih banyak rekomendasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan RI

CPNS setiap tahunnya.

"Kalau sudah mengetahui hal tersebut harusnya ditambah

perwakilan Kalbar terhadap laporan keuangan itu," jelasnya, kemarin saat di konfirmasi melalui telepon.

Menurutnya, kalau tenaga akuntan bidang pembuatan laporan keuangan negara sudah ada paling tidak laporan BPK Perwakilan Kalbar bisa Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak seperti sekarang ini Wajar Dengan Pengecualian pada tahun 2010, dan dua tahun sebelumnya 2008-2009 disclaimer opinion.

Kalau opini BPK disclaimer opinion ini menandakan pemerintah belum mampu mengelola laporan keuangan dengan baik dan sesuai standard akuntansi pemerintahan yang ditentukan. Karena masih minimnya tenaga akuntan di daerah.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 laporan keuangan seluruh instansi di negara ini menggunakan accrual accounting standard. Hal ini juga ditegaskan dalam UU Nomor 1 tahun 2004 di mana sistem tersebut sudah harus berlaku pada tahun 2008.

"Dalam UU itu ditegaskan paling lambat pada 2008," ujar Andry yang juga Sekretaris Komisi D DPRD Kalbar

Namun, Andry menyatakan karena proses persiapan penerapannya saja telah melampaui tahun 2008 maka sistem tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya oleh seluruh instansi di Indonesia dan masih menggunakan sistem lama yaitu berbasis kas.

Kendalanya, lanjut Andry, disebabkan masih sedikitnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengerti betul mengenai implementasi basis accrual dalam laporan keuangan.

"Pemprov masih tertatih-tatih mengenai kemampuan SDM maupun komitmen karena kunci utamanya di SDM ini," ujarnya.

(aca)